

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PT.BANK RAKYAT (Persero) Tbk PERIODE 2019- 2022

Theresia Jembormias, Moze V. F. Lusikooy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of financial performance on the credit distribution of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the 2019–2022 period. The study uses financial data from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and analyzes audited financial reports from these years.

The findings indicate that financial ratios, such as ROA, CAR, NPL, and LDR, placed the company's financial performance within the minimum standards. The cumulative score of these ratios was less than 70 out of a possible 100. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is encouraged to enhance credit distribution by maximizing third-party fund collection, which can lead to higher profits.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Credit Distribution*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern, lembaga perbankan memegang peranan penting sebagai penggerak roda ekonomi melalui fungsi utamanya, yaitu penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran kredit kepada sektor produktif. Bank memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan, yang salah satunya tercermin melalui kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2019–2022.

Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti ROA (Return on Assets), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non-Performing Loan), dan LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas bank dalam mengelola dana dan risiko, serta kemampuan bank untuk mendukung perekonomian melalui penyaluran kredit. Bank yang memiliki kinerja keuangan yang sehat diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan lebih baik.

Pentingnya Kinerja Keuangan dalam Penyaluran Kredit

Dalam kegiatan perbankan, kemampuan untuk menyalurkan kredit bergantung pada stabilitas dan kesehatan keuangan bank itu sendiri. Menurut Kasmir (2016), kredit yang disalurkan oleh bank merupakan salah satu sumber utama pendapatan bank, tetapi juga merupakan aktivitas yang penuh risiko. Oleh karena itu, pengelolaan yang hati-hati diperlukan agar bank tetap dapat memenuhi kewajibannya terhadap nasabah penyimpan dan pemegang saham.

Penyaluran Kredit dan Rasio Keuangan

Penyaluran kredit bank tidak hanya memengaruhi pendapatan bank, tetapi juga berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Bank yang memiliki rasio keuangan yang stabil akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari nasabah dan regulator. Berikut adalah definisi beberapa rasio keuangan penting:

1. **ROA (Return on Assets):** Mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari aset produktifnya.
2. **CAR (Capital Adequacy Ratio):** Menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian.
3. **NPL (Non-Performing Loan):** Mengukur risiko kredit bermasalah.
4. **LDR (Loan to Deposit Ratio):** Mengindikasikan efisiensi bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga.

Data Rasio Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tabel berikut menyajikan data rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian:

Tabel 1.1
PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Tahun 2019 - 2022

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)
2019	3.50	22.55	2.62	88.64
2020	1.98	20.61	2.94	83.66
2021	2.72	25.28	3.08	83.67
2022	3.76	23.30	2.82	79.17

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Pengaruh Pandemi COVID-19

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 berdampak besar pada kinerja keuangan bank di seluruh dunia, termasuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan penurunan kemampuan debitur untuk membayar kembali kredit mereka, yang berdampak pada peningkatan NPL. Selain itu, pembatasan aktivitas juga memengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara rasio keuangan dengan penyaluran kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan memahami pengaruh rasio keuangan terhadap kredit yang disalurkan, diharapkan bank dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:** Sebagai masukan untuk meningkatkan strategi pengelolaan keuangan dan penyaluran kredit.
2. **Pemerintah:** Sebagai referensi untuk menyusun kebijakan terkait pengawasan perbankan.
3. **Akademisi:** Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dan penyaluran kredit.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi pihak bank tetapi juga bagi sektor keuangan secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Fokus utama adalah pengertian bank, fungsi kredit, dan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator kinerja keuangan.

1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dalam fungsi ini, bank berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary), yang menghubungkan pihak surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank juga memainkan peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi makro dengan mengelola likuiditas, mendukung pertumbuhan sektor riil, dan menyediakan berbagai layanan keuangan yang memudahkan transaksi bisnis.

2. Fungsi Bank

Fungsi utama bank mencakup tiga aspek:

- ✓ **Agent of Trust:** Dasar kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dari nasabah penyimpan maupun nasabah peminjam.
- ✓ **Agent of Development:** Bank mendukung pertumbuhan sektor riil melalui penyaluran dana.
- ✓ **Agent of Services:** Bank menyediakan berbagai jasa keuangan, seperti transfer uang dan pengelolaan simpanan.

Fungsi ini menjadikan bank sebagai komponen penting dalam sistem keuangan nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan sektor usaha dan pembangunan infrastruktur.

3. Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2014), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dan debitur, yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dengan bunga dalam jangka waktu tertentu. Fungsi utama kredit adalah:

1. Membantu nasabah dalam pengelolaan keuangan.
2. Meningkatkan produktivitas ekonomi.
3. Meningkatkan profitabilitas bank melalui pendapatan bunga.

Kredit merupakan salah satu aktivitas inti perbankan yang berkontribusi langsung terhadap keuntungan bank. Namun, kredit juga membawa risiko yang memerlukan pengelolaan yang cermat, seperti risiko gagal bayar.

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam aspek profitabilitas, likuiditas, dan risiko. Berikut adalah beberapa rasio yang dianalisis:

- **Return on Assets (ROA):**

Rumus:

ROA =

Rasio ini mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

- **Capital Adequacy Ratio (CAR):** Rumus:

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian.

- **Non-Performing Loan (NPL):** Rumus:

Rasio ini menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dikelola bank.

- **Loan to Deposit Ratio (LDR):** Rumus:

Rasio ini mengukur efisiensi bank dalam menyalurkan kredit.

5. Studi Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara rasio keuangan dan penyaluran kredit. Misalnya:

Yuliana (2014): ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Roheni (2012): CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pratama (2010): LDR memiliki hubungan positif dengan penyaluran kredit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun rasio keuangan memberikan indikasi penting tentang kinerja bank, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga turut memengaruhi penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan periode 2019–2022. Laporan keuangan ini mencakup informasi tentang rasio keuangan utama seperti ROA, CAR, NPL, dan LDR, yang digunakan untuk mengukur kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan.

Sumber data penelitian adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini memanfaatkan seluruh populasi data laporan keuangan selama periode yang ditentukan sebagai sampel, sehingga penelitian ini bersifat sensus. Dengan pendekatan ini, hasil analisis dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan perhitungan rasio keuangan menggunakan formula standar. Rasio ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset, sementara CAR dihitung berdasarkan modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. NPL dihitung dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit, dan LDR dihitung dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun.

Setelah perhitungan rasio dilakukan, langkah berikutnya adalah analisis hubungan antara rasio keuangan dengan penyaluran kredit menggunakan regresi sederhana. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu rasio keuangan, memengaruhi variabel dependen, yaitu penyaluran kredit. Analisis statistik ini memberikan hasil yang kuantitatif dan terukur, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang relevan.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan validitas dan reliabilitas data. Validitas diuji dengan membandingkan data yang digunakan dengan standar dan referensi lain yang relevan, sementara reliabilitas diuji melalui konsistensi hasil perhitungan dan analisis. Dengan pendekatan yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya.

Hasil dari analisis ini akan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menilai kinerja keuangan. Berdasarkan hasil ini, penelitian memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi pengelolaan keuangan dan penyaluran kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Temuan penelitian ini tidak hanya relevan bagi perusahaan, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kebijakan di sektor perbankan secara umum.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019–2022 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa variabel ROA, CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi penyaluran kredit.

Dari segi profitabilitas, ROA menunjukkan tren yang meningkat sejak tahun 2020 hingga 2022, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas, yang terlihat dari penurunan signifikan pada nilai ROA dibandingkan tahun 2019. Rasio CAR tetap berada di atas batas minimum yang disyaratkan oleh Bank Indonesia, menandakan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kerugian.

Tabel berikut menyajikan data rasio keuangan dan penyaluran kredit selama periode penelitian:

Tabel 4.3

Daftar Perhitungan Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LDR (%)	Penyaluran Kredit (Triliun Rp)
2019	3.50	22.55	2.62	88.64	900
2020	1.98	20.61	2.94	83.66	850
2021	2.72	25.28	3.08	83.67	920
2022	3.76	23.30	2.82	79.17	950

Sumber. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Data diolah Kembali)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio NPL mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Peningkatan NPL pada tahun 2021 menjadi perhatian khusus karena menunjukkan adanya peningkatan risiko kredit bermasalah. Namun, upaya pengelolaan

kredit yang lebih baik pada tahun 2022 berhasil menurunkan rasio NPL kembali ke tingkat yang lebih sehat. Rasio LDR yang cenderung menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengambil pendekatan yang lebih konservatif dalam pengelolaan likuiditas. Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan untuk mendukung penyaluran kredit yang optimal. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diharapkan terus meningkatkan strategi pengelolaan risiko kredit dan efisiensi penggunaan dana pihak ketiga. Peningkatan kualitas kredit dapat dicapai melalui penerapan sistem pemantauan kredit yang lebih canggih dan penguatan kapasitas analisis risiko.

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan dan penyaluran kredit. Untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan, perusahaan perlu meningkatkan ketahanan operasional melalui diversifikasi produk keuangan dan investasi pada teknologi digital. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan antara LDR dan penyaluran kredit menjadi indikator utama dalam pengelolaan likuiditas bank. Bank perlu memperhatikan keseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit agar dapat terus mendukung kebutuhan ekonomi nasional tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Hal ini memerlukan strategi yang terencana dan pengawasan yang lebih ketat dalam memastikan bahwa rasio keuangan tetap berada pada tingkat yang sehat.

Dalam rangka meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Penyaluran kredit kepada sektor ini memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di masa pemulihan pasca pandemi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan strategis yang bermanfaat tidak hanya bagi manajemen bank, tetapi juga bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan kebijakan di sektor perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 sejak 1 Januari 2020 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
4. alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

PT. PLN (Persero) telah memilih untuk menerapkan PSAK 72 secara retrospektif hanya terhadap kontrak yang bukan merupakan kontrak selesiaan pada tanggal penerapan awal. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Jenis-jenis kontrak dengan pelanggan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) adalah sebagai berikut: Penjualan tenaga listrik, Subsidi listrik Pemerintah, Pendapatan kompensasi, Biaya penyambungan pelanggan, Penjualan batubara, Pendapatan usaha lainnya

Perhitungan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Pembahasan pada bagian ini adalah mengenai perhitungan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Transaksi penjualan yang dihitung adalah transaksi kontrak dengan pelanggan yang terjadi pada tahun 2020 pada PT. PLN (Persero). Ringkasan transaksi kontrak dengan pelanggan dan kewajiban pelaksanaan sesuai hasil analisis tahap pertama dan kedua pada PT. PLN (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Analisis Tahap Pertama dan Kedua Berdasarkan PSAK 72

Nama Perusahaan	Transaksi Kontrak dengan Pelanggan	Kewajiban Pelaksanaan
-----------------	------------------------------------	-----------------------

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1. Penjualan Tenaga Listrik 2. Subsidi Listrik Pemerintah 3. Pendapatan kompensasi 4. Biaya penyambungan pelanggan 5. Penjualan batubara 6. Pendapatan usaha lainnya	Kewajiban Pelaksanaan atas penjualan tenaga listrik, subsidi listrik pemerintah, pendapatan kompensasi, penyambungan pelanggan, penjualan batubara, dan pendapatan lainnya
---	---	--

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Dalam menghitung pendapatan, berdasarkan PSAK 72 paragraf 46 "Ketika (atau selama) kewajiban pelaksanaan diselesaikan, entitas mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi (yang tidak termasuk estimasi atas imbalan variabel yang dibatasi sesuai dengan paragraf 56-58) yang dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan."

Perusahaan wajib menetapkan harga transaksi dan melakukan alokasi harga transaksi tersebut terhadap tiap-tiap kewajiban pelaksanaan. Selanjutnya, berdasarkan paragraph 47 "Entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (sebagai contoh, beberapa pajak penjualan). Imbalan yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dapat mencakup jumlah tetap, jumlah variabel, atau keduanya."

Harga transaksi ditetapkan dengan melakukan pertimbangan kriteria atau syarat kontrak dengan praktik bisnis pada umumnya. Harga transaksi yang dipakai adalah sesuai total nilai transaksi kontrak dengan pelanggan yang terjadi selama tahun 2020 yang ditampilkan dalam tabel analisis tahap ketiga sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Tahap Ketiga Berdasarkan PSAK 72

Nama Perusahaan	Jenis Transaksi Kontrak dengan Pelanggan	Jumlah Pendapatan Transaksi Kontrak dengan Pelanggan (dalam jutaan rupiah)
-----------------	--	--

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1 Penjualan Tenaga Listrik	Rp 274.898.464
	2 Penyambungan Pelanggan	Rp 312.725
	3 Subsidi Listrik Pemerintah	Rp 47.988.114
	4 Pendapatan Kompensasi	Rp 17.904.508
	5 Penjualan Batubara	Rp 1.461.342
	6 Pendapatan usaha lainnya	Rp 2.850.484
Total		Rp 345.415.637

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pada bagian ini, dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan nilai pendapatan yang sesuai dengan PSAK 72 pada PT. PLN (Persero) pada tahun 2020. Perhitungan rasio dilakukan untuk melihat dampak penerapan PSAK 72 pada kinerja keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Menurut Djarwanto dalam (Roman, 2014), “Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata. Gambaran rata-rata paling tepat adalah rasio industri”. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Di bawah ini merupakan tabel menunjukkan rasio standar industri.

Tabel 4
Rasio Standar Industri

Rasio Laporan Keuangan	Standar Industri	Kriteria
Current Ratio (CR)	200% / 2 kali	>200% / 2 kali = Baik <200% / 2 kali = Tidak Baik
Rasio total assets turnover (TAT)	200% / 2 kali	>200% / 2 kali = Baik <200% / 2 kali = Tidak Baik
Rasio hutang terhadap aset (DER)	35%	>35% = Tidak Baik <35% = Baik
Return on equity (ROE)	40%	>40% = Baik <40% = Tidak Baik
Price to earning ratio (PER)	20-25 kali	>25 kali = Baik <20 kali = Tidak Baik

Sumber : Kasmir, 2017

Berikut adalah ringkasan laporan keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2020.

Tabel 5
Ringkasan Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2020

No:	Pos Akun	Periode 2020 (dalam jutaan rupiah)
1.	Aktiva Lancar	Rp 97.153.318
2.	Utang Lancar	Rp 149.659.239
3.	Total Aktiva	Rp 1.589.059.781
4.	Total Utang	Rp 649.274.189
5.	Modal Saham	Rp 439.000.000
6.	Harga Pasar per Lembar	Rp 1.000.000
7.	Earning per Lembar	Rp 48.439
8.	Laba bersih	Rp 5.993.428
9.	Penjualan	Rp 276.359.806

Sumber: Data diolah penulis 2021

Data Keuangan yang digunakan berasal dari hasil perhitungan pendapatan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan laporan keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) pada tahun 2020. Hasil perhitungan Rasio keuangan disajikan dalam table berikut.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio	Pos Akun (dalam jutaan rupiah)		Hasil Perhitungan Rasio Berdasarkan PSAK 72	Standar Industri
Current Ratio	Aktiva Lancar	Utang Lancar	64,92%	200% / 2 kali
	Rp.97.153.318	Rp.149.659.239		
Rasio total asset turnover (TAT)	Penjualan	Total Aktiva	17,39%	200% / 2 kali
	Rp.276.359.806	Rp.1.589.059.781		
Rasio hutang-aset (DER)	Total Utang	Total aset	40,86%	35%
	Rp.649.274.189	Rp.1.589.059.781		
Return on equity (ROE)	Laba bersih	Modal Saham	1,37%	40%
	Rp.5.993.428	Rp.439.000.000		
Price to earning ratio (PER)	Harga Pasar per Lembar	Earning per Lembar	2064,45%	20-25 kali
	Rp.1.000.000	Rp.48.439		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan yang disajikan dalam tabel 6 di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan *current ratio* sebesar 64,92% dengan standar industri 200% / 2 kali,

total assets turnover sebesar 17,39% dengan standar industri 200% / 2 kali, *debt to asset ratio* (DER) sebesar 40,86% dengan standar industri 35% dan *Return On Equity* sebesar 1,37% dengan standar industri 40% pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) pada tahun 2020 dinilai tidak baik setelah PSAK 72 diterapkan jika diuji menggunakan rasio standar industri oleh Kasmir (2017). Namun, untuk hasil perhitungan *price to earning ratio* (PER) sebesar 2064,45% dengan standar industri 20-25 kali pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) pada tahun 2020 dinilai baik setelah PSAK 72 diterapkan.

Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2020 yang diuji menggunakan rasio standar industri oleh Kasmir (2017), maka hasil penelitian berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2020 ketika PSAK 72 diterapkan. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan pada industri telekomunikasi dan real estat bahwa penerapan PSAK 72 akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

PT. PLN (Persero) telah memilih untuk menerapkan PSAK 72 secara retrospektif hanya terhadap kontrak yang bukan merupakan kontrak penyelesaian pada tanggal penerapan awal. Jenis-jenis kontrak dengan pelanggan pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) adalah sebagai berikut: Penjualan tenaga listrik, Subsidi listrik Pemerintah, Pendapatan kompensasi, Biaya penyambungan pelanggan Penjualan batubara, Pendapatan usaha lainnya

Kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) menunjukkan keadaan tidak baik saat penerapan PSAK 72 diterapkan, terlihat dengan hasil perhitungan bahwa *current ratio*, *total assets turnover* *debt to asset ratio*, dan *Return On Equity* pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) pada tahun 2020 dinilai tidak baik jika diuji menggunakan standar industri oleh Kasmir, 2017 setelah PSAK 72 diterapkan. Sebaliknya, untuk hasil perhitungan *price to earning ratio* (PER) pada kinerja keuangan PT. PLN (Persero) pada tahun 2020 dinilai baik menggunakan standar industri oleh Kasmir, 2017 setelah PSAK 72 diterapkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya pada industri telekomunikasi dan real estat.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Standard Resume PSAK 23, Tersedia pada <https://accountingunsoed.org/accounting-standard-resume-psak-23-bagian-1/>, (diakses pada 3 November 2021).
- Accounting Standard Resume ISAK 10, Tersedia pada <https://accountingunsoed.org/accounting-standar-resume-isak-10/>, (diakses pada 3 November 2021).
- Accounting Standar Resume PSAK 44, Tersedia pada <https://accountingunsoed.org/accounting-standar-resume-psak-44/>, (diakses pada 3 November 2021).
- Akuntansi Keuangan Interpretasi SAK 16 dan ISAK 21, Tersedia pada <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-16-isak-21-perjanjian-konstruksi-real-estat>, (diakses pada 3 November 2021).
- Akuntansi Keuangan Interpretasi SAK 22 dan ISAK 27, Tersedia pada <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-22-isak-27-pengalihan-aset-dari-pelanggan>, (diakses pada 3 November 2021).
- Almayda, P,L., Hendrik, M., dan Syermi, S,E,M., (2020), Analisis pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado, Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 1154-1161.
- Claristy Novenaliane Halim, (2020), Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019).
- CNNIndonesia, Laba PLN Anjlok jadi Rp4,32 Triliun pada 2019, tersedia pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200518203030-85-504672/laba-pln-anjlok-jadi-rp432-triliun-pada-2019> (diakses pada 28 Juni 2020).
- Duwi Rahayu, (2020), Analisis Dampak Penerapan Psak 72 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19, Vol. 2 No. 2 Desember 2020.
- Haifa Shabirah HS, (2019), Pengaruh PSAK 72 terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan indeks LQ-45 Tahun 2018).
- Hayati, P., dan Amrie, F., (2020), Penerapan Psak 72 Terkait Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Vol. 4, No. 2, December 2020.
- IAI, “PSAK 72”, ini Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, (2017), tersedia pada <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-83-psak-72-pendapatan-dari-kontrak-dengan-pelanggan#:~:text=PSAK%2072%20menetapkan%20prinsip%20yang,timbul%20dari%20kontrak%20dengan%20pelanggan>, (diakses pada 23 Mei 2021).

- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat, Implikasi Pemberlakuan PSAK 72 Terhadap Pelaporan Keuangan, Sesi I, Fasilitator: Marisi P. Purba, S.E., M.H., Ak, CA, ACPA
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Undangan Public Hearing Exposure Draft Amandemen PSAK 62, ED PSAK 72, ED ISAK 3, Detail Berita., tersedia pada <http://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-963=undangan-public-hearing-exposure-draft-amandemen-psak-62-ed-psak-72-ed-isak-32>, (diakses pada 23 Mei 2021).
- Ila C., dan Annisa N., (2020), Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Psak 72 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Volume 14 No 1, Februari 2020 : 220 – 240.
- Irham Fahmi, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2, Bandung : Alfabeta.
- James C, Van Horne & John M, Wachowicz, JR, (2012), Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12 buku 1, Salemba Empat : Jakarta.
- Jurnal entrepreneur, PANDUAN AKUNTANSI Jenis-Jenis Laporan Keuangan Dalam Akuntansi dan Cara Mudah Investor Melihat dan Menilai Perusahaan Melalui Laporan Keuangan, tersedia pada <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-jenis-jenis-laporan-keuangan-dalam-akuntansi/>, (diakses pada 24 Mei 2021).
- Kasmir, (2014), Analisis Laporan Keuangan, Edisi pertama cetakan-7, Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir, (2015), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2017), Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com, Akhdi Martin Pratama, PSAK Ditetapkan, CAR Bank BUMN Terimbas, tersedia pada <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/05/09/221100526/psak-ditetapkan-car-bank-bumn-terimbas>, (diakses pada 24 Mei 2021), Erlangga Djumena.
- Kontan.co.id, Standar Akuntansi baru PSAK 71, 72, dan 73 berlaku 1 Januari 2020, ini perbedaannya., tersedia pada <https://investasi.kontan.co.id/news/standarisasi-akuntansi-baru-psak-71-72-dan-73-berlaku-2020-ini-perbedaannya>, (diakses pada 23 Mei 2021).
- Laporan Tahunan 2019 Annual Report, Memaknai tantangan, Meningkatkan Layanan, Diunduh melalui situs www.PLN.co.id (diakses pada 23 Mei 2020).
- Munawir, (2010), Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Niko Ramadhani, Pengertian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, tersedia pada <https://www.akseleran.co.id/blog/psak-adalah/>, (diakses pada 23 Mei 2021).

- PSAK No. 34 Mengenai Kontrak Kontruksi, Tersedia pada [https://dconsultingbusinessconsultant.com/psak-no-34-mengenai-kontrak-kontruksi/Psak 23](https://dconsultingbusinessconsultant.com/psak-no-34-mengenai-kontrak-kontruksi/Psak%2023), (diakses pada 3 November 2021).
- Santoso Imam, (2010), Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting), Buku 1, Refika Aditama : Bandung.
- Sila Ninin Wisnantiasari, (2018), Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Kontrak dengan pelanggan terhadap Shareolder Value, Vol 5 No. 1 Maret 2018.
- Sofyan Syafri Harahap, (2011), Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : Raja grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap, (2015), Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Standar akuntansi baru PSAK 71, 72, dan 73 berlaku 2020, ini perbedaannya, tersedia pada <https://investasi.kontan.co.id/news/standarisasi-akuntansi-baru-psak-71-72-dan-73-berlaku-2020-ini-perbedaannya?page=all> (diakses pada 3 November 2021)
- Veronica., Utami, P,L.,dan Elisabeth, Y., (2019), Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.